

## ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

**Edukasi Pencegahan Abortus Spontan pada  
Keluarga Binaan Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Sumatera Utara****Erlan Pradan, Elman Boy, Raisa kamila, Widya Yustika, Albi maulana  
Ira Monica**

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Email korespondensi:** erlanpradan11@gmail.com

**Abstrak:** Abortus merupakan masalah kesehatan reproduksi yang perlu mendapatkan perhatian dan merupakan penyebab penderitaan wanita di seluruh dunia. Abortus terbagi dua yaitu abortus spontan dan abortus provokatus. Abortus spontan adalah kehilangan kehamilan pada usia <20 minggu atau janin dengan berat <500 gram. Indonesia memiliki angka kematian ibu yang masih tergolong tinggi diantara negara-negara ASEAN. Penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada umumnya adalah komplikasi kehamilan/persalinan yaitu perdarahan (42%), eklamsi/preeklamsi (13%), abortus (11%), infeksi (10%), partus lama/persalinan macet (9%) dan penyebab lain (15%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman keluarga binaan universitas Muhammadiyah sumatera utara terhadap abortus. Metode pengabdian masyarakat menggunakan zoom meeting dengan peserta berasal dari program *Clinical experience* Fakultas kedokteran UMSU yang telah dilaksanakan 16 juni 2022. Penilaian hasil edukasi dengan memberikan pretest & postest menunjukkan bahwa pada saat dilakukan pretest pemahaman pengetahuan yang didapatkan adalah 34% sedangkan pemahaman pengetahuan pada saat dilakukan postest didapatkan hasil 85% untuk grafik 1 Sedangkan Grafik 2 didapatkan hasil pretest pemahaman pengetahuan yang didapatkan adalah 41% dan sedangkan pemahaman pengetahuan pada saat dilakukan postest didapatkan hasil 91%. Kesimpulan penelitian ini didapatkan pengetahuan keluarga binaan yang bertambah sebelum dan sesudah dilakukan *pretest & postest*.

**Keyword :** Abortus spontan, faktor resiko, keluarga binaan, komplikasi, *clinical experience*

## PENDAHULUAN

Abortus merupakan salah satu masalah global yang mempengaruhi kesehatan, kesakitan dan kematian ibu hamil. Berdasarkan data dan informasi *World Health Organization* (WHO), terdapat 4,7%-13,2% wanita yang mengalami aborsi di dunia. Diperkirakan 30 wanita meninggal dunia untuk setiap 100.000 kasus aborsi yang tidak aman di negara maju, sedangkan di negara berkembang meningkat menjadi 220 kematian per 100.000 kasus aborsi yang tidak aman. Menurut data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2019, jumlah kejadian abortus diperkirakan sebanyak 1.280 kasus. Dari keseluruhan kasus di atas, sebagian besar terjadi di Provinsi Jawa Barat dan Jawa Timur yaitu 16% dan 12 % kasus. Menurut dinas kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019, prevalensi abortus pada kehamilan berkisar 48%, prevalensi tertinggi berada di Kabupaten Deli Serdang yakni berkisar 24%.

Abortus merupakan pengeluaran hasil konsepsi yang terjadi pada umur kehamilan < 20 minggu dan berat badan janin  $\leq$  500 gram. *Federasi Obstetric Ginekologi Internasional* menjelaskan bahwa kehamilan dapat diartikan sebagai fertilisasi atau penyatuan spermatozoa dan ovum yang dilanjutkan dengan implantasi. Kehamilan terbagi menjadi tiga trimester, trimester pertama berlangsung dari konsepsi sampai tiga bulan (0-12 minggu), trimester kedua dimulai dari bulan keempat sampai enam bulan (13-28 minggu), trimester ketiga dari bulan tujuh sampai sembilan bulan (29-42minggu) setiap kehamilan, dalam perkembangannya

mempunyai resiko terjadinya komplikasi memberikan ancaman kepada ibu dan janin. Komplikasi dari abortus yaitu dapat terjadi perdarahan, perforasi, infeksi dan syok. Abortus dapat terjadi secara tidak sengaja maupun disengaja. Abortus yang berlangsung tanpa tindakan disebut abortus spontan, sedangkan abortus yang dilakukan dengan sengaja disebut abortus provokatus dan abortus yang terjadi berulang tiga kali secara berturut-turut disebut habitualis.

Clinical Experience adalah kegiatan yang dilakukan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan klinis dini terhadap keluarga binaan dan rumah sakit. Dengan adanya program ini mahasiswa untuk belajar berkelompok dengan didampingi 1 dosen pembimbing. Program ini adalah diharapkan untuk membangun kedekatan antara mahasiswa dengan keluarga binaan yang diadakan di Fakultas Kedokteran UMSU. Clinical Experience ini dilakukan disetiap blok yang dijalani setiap blok untuk prasyarat mahasiswa.

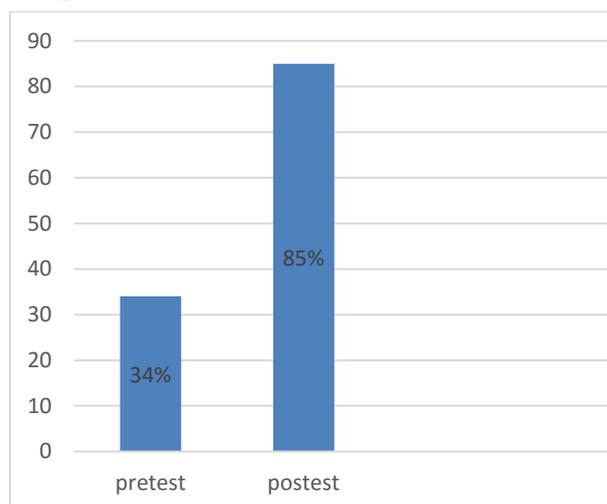
Pada blok obstetric program di fakultas kedokteran umsu program CE yang dilaksanakan berupa penyuluhan atau edukasi mengenai abortus. keluarga binaan fk umsu belum pernah mendapatkan edukasi dan penelitian tentang pengetahuan mereka mengenai abortus, oleh karena itulah peneliti melakukan penelitian tentang abortus spontan pada keluarga binaan tersebut.

## METODE

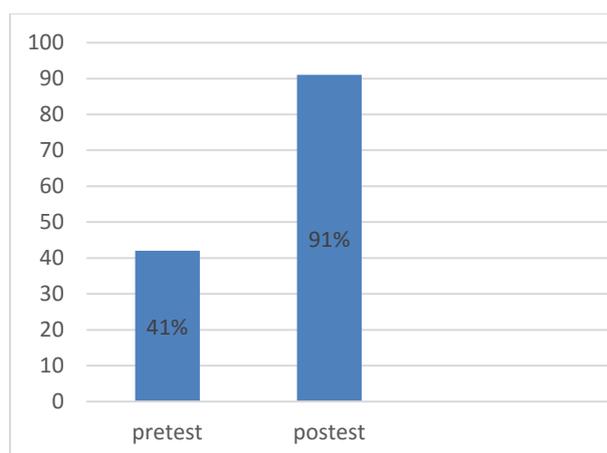
Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan *zoom meeting* dengan peserta berasal dari program *Clinical experience* Fakultas kedokteran UMSU

yang telah dilaksanakan 16 juni 2022. Sampel yang digunakan (pretest & postest) dalam penelitian ini sebanyak 35 keluarga binaan, dengan mengisi kuesioner untuk melihat gambaran Abortus yang dinilai oleh keluarga binaan terdiri dari 10 pertanyaan pretest dan 10 pertanyaan postest.

## HASIL



**GRAFIK 1. Perubahan pengetahuan responden tentang faktor resiko terjadinya abortus setelah diberikan edukasi**



**Grafik 2. Persentase jawaban benar keguguran yang terjadi tanpa disengaja, tanpa tindakan mekanis atau medis untuk mengosongkan uterus**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengetahuan keluarga binaan fk umsu 2022 diperoleh data yang merupakan keadaan nyata dengan cara memberikan pretest & postest tentang Abortus kepada 35 responden. Data tersebut dijadikan tolak ukur dalam melakukan pembahasan.

Pada Grafik 1 menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan responden mengenai faktor resiko abortus. Didapatkan hasil persentase pada pretest sekitar 34% sedangkan hasil persentase pada posttest sekitar 85%. Hal ini menunjukkan dengan adanya CE yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Yanti (2015) melakukan penelitian terhadap 120 sampel di RSUD RAA Soewondo Pati dan mendapatkan bahwa insiden abortus terbanyak terjadi pada usia kehamilan 12 minggu (trimester pertama). Hal serupa juga dinyatakan oleh Hamidah dan Masitoh (2011) pada suatu penelitian di Provinsi DKI Jakarta yang melibatkan 94 sampel melaporkan bahwa terdapat hubungan antara usia kehamilan <12 minggu dan kejadian abortus dengan proporsi 27,1%. Noer et al (2016) melakukan penelitian terhadap 300 sampel kasus abortus di Sumatera Barat dan melaporkan hal yang sama. Penelitian Sriwahyuni (2013) di Provinsi Sulawesi Selatan juga mendapatkan bahwa dari 123 kasus abortus, 64 kasus (52%) terjadi pada usia kehamilan <20 minggu. Hal ini dikarenakan pada trimester pertama vili korialis belum tertanam erat pada desidua sehingga telur yang telah dibuahi mudah lepas keseluruhannya. Selain itu ditemukan juga bahwa 50% abortus spontan pada

trimester pertama dapat disebabkan karena terjadinya kelainan sitogenetik trisomi autosomal, Triploidi juga ditemukan pada 16% kejadian abortus, dimana terjadi fertilisasi ovum normal haploid oleh dua sperma sebagai mekanisme patologi primer. Hal-hal tersebut menjadi faktor penyebab tingginya kejadian abortus pada trimester pertama.

Pada Grafik 2 menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan responden mengenai abortus spontan. Didapatkan hasil persentase pada pretest sekitar 41% sedangkan pada presentase hasil posttest didapatkan 91%. Hal ini menunjukkan dengan adanya CE yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pada pemahaman ini menunjukkan bahwa keluarga binaan telah memahami tentang abortus.

## SIMPULAN

Didapatkan terjadi peningkatan pengetahuan untuk keluarga binaan FK UMSU, terlihat dari sebelum dilakukan edukasi dan sesudah. Pada saat dilakukan pretest masih banyak responden yang masih belum mengetahui tentang abortus, lalu setelah dilakukan edukasi dan dilakukan posttest banyak responden yang mengalami peningkatan pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia ML, Sayono. Faktor Risiko Kejadian Abortus (Studi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang). *J Kesehatan Masy Indones*. 2015;10(1):23–9.
2. Purwaningrum ED, Fibriana AI. Faktor Risiko Kejadian Abortus Spontan. *Public Heal Res Dev* [Internet]. 2017;1(3):84–94. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
3. Silitonga JM, Sitorus RJ, Yeni. Faktor-faktor penyebab kejadian abortus spontan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang. *J Ilmu Kesehat Masy* [Internet]. 2017;8(2):100–8. Available from: <http://www.jikm.unsri.ac.id/index.php/jikm>
4. Akbar A, Medan U. Faktor Penyebab Abortus di Indonesia Tahun 2010-2019: Studi Meta Analisis. *J Biomedik*. 2019;11(3):182–91.
5. Nurfadillah Syamsiah S. Literature Review : Faktor Resiko Yang Mempengaruhi. Fakt Resiko Yang Mempengaruhi Kejadian Abort Pada Ibu Hamil [Internet]. 2020;1–13. Available from: <https://stikespanakkukang.ac.id/assets/uploads/alumni/bed586340ac983503588ce4e19979ce9.pdf>
6. Erza. Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *J Fak Kedokt Univ Andalas 1* [Internet]. 2019;6–9. Available from: [http://scholar.unand.ac.id/61716/2/2.BAB 1 \(Pendahuluan\).pdf](http://scholar.unand.ac.id/61716/2/2.BAB%201%20(Pendahuluan).pdf)
7. Noer RI, Ermawati E, Afdal A. Karakteristik Ibu pada Penderita Abortus dan Tidak Abortus di RS Dr. M. Djamil Padang Tahun 2011-2012. *J Kesehatan Andalas*. 2016;5(3):575–83.
8. Mouliza N, Suwardi S, Kebidanan D, Relationship T, Maternal O, With C, Et Al. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Abortus Di Rumah Sakit Umum Imelda

- Pekerja Indonesia Medan. 2017;I(2):65–75.
9. Jumiati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Abortus Di Rsu Mutia Sari Duri Periode 2017. 2017;I(1):57–64.
  10. Fitri Apriyanti. Hubungan Anemia Dengan Kejadian Abortus Inkomplit Di Rsd Bangkinang Tahun 2018. 2019;3(1):20–8.
  11. Sari Wc, Kebidanan A, Mulia B. Hubungan Antara Umur Dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Imminens Di Rs . Ar Bunda Kota Prabumulih Tahun 2019. 2020;(1).
  12. Sholihah Lm, Keperawatan Ps, Kesehatan Fi, Surakarta Um. Gambaran Karakteristik Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Umum Umi Barokah Boyolali. 2018;
  13. Nur Af, Rahman A, Kurniawan H. Faktor Risiko Kejadian Perdarahan Postpartum Di Rumah Sakit Umum (Rsu) Anutapura Palu. 2019;5(1):26–31.
  14. Kesehatan K, Indonesia R. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. 2017;
  15. Ruqaiyah, Eka Herliana M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar 2019. 2019;3(1).
  16. Sari Rdp, Rahmanisa S, Citra E. Hubungan Beban Kerja Mental Terhadap Kejadian Abortus Pada Pekerja Bruruh Pabrik Di Pt. Great Giant Pineapple. 2019;3:117–22.
  17. Lisa Uf, Harisna D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil Di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Pemerintah Aceh Tahun 2017. 2017;3(2):243–53.
  18. Tetra Anestasia Os. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Abortus Di Rsd Dr. Adnaan Wd Payakumbuh Tahun 2017. 2017;
  19. Akbar A, Medan U. Faktor Penyebab Abortus Di Indonesia Tahun 2010-2019 : Studi Meta Analisis. 2019;182–91.
  20. Airlangga Pu. Pengaruh Usia Menarche Terhadap Kejadian Abortus. 2018;(2017).